

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang sangat luar biasa dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya agama, aktifitas yang dilakukan terasa hambar. Hal tersebut juga didukung oleh Malinowski yang berpendapat bahwa “Agama memberikan sumbangan pada moral manusia dengan mempertinggi semua sikap mental yang berharga, seperti penghargaan pada tradisi, keharmonisan dengan lingkungan, keberanian dan kepercayaan diri dalam pergaulan mengatasi kesukaran dan pada saat menghadapi maut”.¹

Dalam agama terdapat nilai-nilai intisari dari kehidupan, yang tak pernah lepas dari perjalanan manusia. Nilai tersebut menunjukkan sesuatu yang terpenting bagi keberadaan manusia beserta hakikatnya. Ketika manusia bisa menerapkan nilai tersebut maka ia bisa mengaplikasikan inti-inti kehidupan yang sejatinya hanya berjalan singkat. Dengan demikian agama memberikan nilai yang menjadi konsep kehidupan, beserta penuntun sikap dan keyakinan dari manusia terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.²

¹ Thomas F. O’Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta: CV. Rajawali, 1996, h. 16.

² Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja dan Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004, h. 15.

Agama artinya tha'at dan menurut, perhitungan dan balasan, nama untuk semua yang dengannya kita menyembah dan mengikuti perintah-perintah Allah baik dalam urusan antara kita dengan Dia (ibadah), maupun dalam antara kita dengan kita (masyarakat). Islam telah menjadi landasan bagi kehidupan umat manusia, baik itu landasan tatanan kehidupan dan nilai-nilai spiritual di dalamnya, yang mana dengan Islam lah manusia bisa menuju hakikat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³

Agama sendiri merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing, dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Maidah ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Agama Islam adalah agama yang paling sempurna, karena di dalam Islam terdapat panduan dan petunjuk kehidupan untuk menuju kebahagiaan sesungguhnya. Sehingga seluruh orang muslim diwajibkan untuk tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan agama tersebut. Sejatinya karena sejak mulai terlahir ke dunia, kita sudah diajarkan nilai-nilai keIslaman oleh orang tua. Bagaimana ketika bayi lahir dikenalkan dengan kalimat *adzan* dan *iqamat* yang merupakan sebuah penanaman nilai ketauhidan dan ajakan untuk melaksanakan perintah Allah Swt.

³ Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1984), h. 62.

Allah satu-satunya sumber kebenaran atau sumber ilmu pengetahuan telah menyiapkan ayat *qauliyah* dan ayat *kauniyah*-Nya. Keduanya harus dikuasai, dan tujuan penguasaan ilmu-ilmu *kauniyah* agar manusia memperoleh kemudahan dalam hidupnya, sedangkan penguasaan terhadap ilmu-ilmu *qauliyah* adalah agar manusia bermakna dalam hidupnya. Manusia yang hidupnya mudah adalah manusia yang mampu hidup mandiri dan manusia yang hidupnya bermakna adalah manusia yang mampu menghayati kebenaran, kebaikan dan keindahan dalam satu kesatuan kepribadiannya, dan manusia seperti itulah yang diharapkan menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak, serta manusia seperti itulah yang akan mampu memakmurkan atau membangun bumi sekaligus menjadi rahmat bagi sekalian alam.⁴ Oleh sebab itu semua aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, budaya termasuk pendidikan harus diberi nilai oleh Islam. Karena tidak ada segi-segi kehidupan yang terlepas dari Islam.⁵

Islam adalah agama yang bertujuan menghantarkan umatnya untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu Islam mengajarkan sekaligus mendorong pemeluknya untuk bekerja dengan sebaik-baiknya (*ahsanu 'amala*). Bekerja sendiri merupakan tanda syukur kehadiran Allah atas nikmat yang diberikan Allah kepadanya sebagaimana yang digambarkan oleh Allah dalam firman-Nya pada surah Saba' ayat 13: "*Bekerjalah hai keluarga Nabi Daud sebagai tanda bersyukur kepada Allah*".⁶

⁴ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, Penerbit: IAIN Antasari Banjarmasin, 2014, h. 26.

⁵ *Ibid.*, h. 33.

⁶ *Ibid.*, h. 36.

Islam adalah Agama yang universal, yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. Di antara pokok ajaran Islam selain memerintahkan manusia untuk semangat bekerja mencari kehidupan, maka pokok utama lainnya adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari kerana shalat adalah kewajiban dan kebutuhan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Baqarah ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Dari ayat tersebut sangat jelas diterangkan bahwa pentingnya memelihara shalat lima waktu dalam sehari. Kewajiban shalat memang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka kehidupan yang semakin modern turut pula mempengaruhi kesadaran individu terhadap pentingnya shalat. Ada yang menganggap bahwa shalat itu adalah kebebasan individu, dimana orang lain bahkan yang sesama muslim juga tidak ada hak untuk mencampurinya. Selain itu ada juga sebagian orang awam yang tidak terlalu mempermasalahkan tentang kewajiban shalat itu atau bisa dikatakan tidak mau ambil pusing tentang urusan shalat orang lain.

Selain itu agama Islam juga mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu bekerja dengan keras untuk kebutuhan hidupnya karena bekerja adalah bentuk amal ibadah yang memiliki nilai utama dimata Allah SWT. Dengan bekerja seseorang dapat menunjukkan usaha untuk mendapatkan rezeki baginya ataupun bagi keluarganya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dari ayat tersebut diterangkan bahwa bekerja merupakan bentuk usaha dalam kehidupan untuk mencukupi kebutuhan yang kita inginkan. Berhasil atau tidaknya sesuatu yang dicapai akan terlihat dari sejauh mana manusia dalam berusaha. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa “*bekerjalah kamu, demi dan karena Allah semata dengan aneka amal shaleh dan bermanfaat, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat umum*”. Ayat ini memberikan indikasi bahwa dalam berumah tangga, bekerja bukan semata untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kebutuhan anggota keluarga.

Pelaksanaan shalat lima waktu harus diterapkan dan dilaksanakan oleh setiap orang muslim baik yang muda ataupun yang tua tanpa terkecuali dengan alasan apapun. Seringkali orang menjadikan pekerjaan sebagai alasan untuk dapat meninggalkan shalat karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Jika hal semacam ini terus saja terjadi maka akan berdampak buruk pada kehidupan pribadinya seperti lunturnya nilai-nilai spiritual dalam diri, bahkan bisa mempengaruhi kehidupan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang penulis lakukan di desa Kait-Kait rt 05 rw 01 kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, diduga ada beberapa dari petani karet yang melalaikan shalatnya ketika pergi menyadap. Salah satu kenyataan yang penulis jumpai yaitu ada beberapa petani karet akan berangkat

menyadap di waktu dini hari sebelum waktu subuh, karena pada waktu ini menjadi saat yang paling efektif untuk menghasilkan kualitas karet yang paling bagus dan hasil memanen lateks yang lebih banyak dibandingkan waktu ketika matahari sudah terbit, yang berarti apakah ia akan melaksanakan shalat subuh di kebun karet atau tidak mengerjakannya sama sekali. Begitupun dengan shalat zuhur, ada beberapa petani karet yang langsung pergi ke sawah atau melanjutkan aktifitas lainnya ketika selesai menyadap pada siang hari tanpa harus pulang kerumah terlebih dahulu untuk melaksanakan kewajiban shalat. Hal ini menjadi catatan utama bagi penulis sendiri karena sering melihat fakta di lapangan ada beberapa petani karet yang bekerja mencari nafkah sampai lupa waktu dan tidak melaksanakan sholat ketika kumandang azan sudah tiba, seperti azan ketika tibanya sholat subuh dan zhuhur, karena pada dua waktu ini menjadi skala waktu para petani karet sedang bekerja pada rutinitasnya.

Pada akhirnya fakta-fakta lapangan seperti problematika di atas mendasari begitu pentingnya masalah ini perlu diteliti lebih lanjut. Berangkat dari problematika ini lah, fokus penelitian yang menjadi dasar penelitian ini memperlihatkan: bagaimana seseorang, dalam hal ini adalah petani karet, memaknai dan memposisikan agama dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari ketaatan para petani karet dalam beragama, yakni dari aspek spritualnya seperti kewajiban shalat lima waktu. Melihat begitu pentingnya rutinitas keagamaan seperti sholat lima waktu, karena landasan permasalahan inilah, penulis sangat tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan dan pola perilaku keagamaan dari para petani karet

tersebut, dengan mengangkat judul “**Perilaku Keagamaan Petani Karet Di Desa Kait-Kait Rt 05 Rw 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku keagamaan yakni aktifitas shalat para petani karet di desa Kait-Kait RT 05 RW 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yakni aktifitas shalat para petani karet di desa Kait-Kait RT 05 RW 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan diatas, tujuan penelitian yang ingin di capai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan yakni aktifitas shalat para petani karet di desa Kait-Kait RT 05 RW 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yakni aktifitas shalat para petani karet di desa Kait-Kait RT 05 RW 01 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Perlunya mengetahui apakah etos kerja para petani karet di desa Kait-Kait juga diimbangi dengan perilaku keagamaan yakni ketaatan ibadah shalat lima waktu.
2. Penulis menilai, kewajiban rukun Islam terutama perintah menunaikan shalat adalah benang merah untuk keberhasilan dan kesuksesan setiap manusia dalam aktivitas mencari nafkah sehari-hari.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menjadi tambahan pengetahuan tentang penelitian dalam bidang perilaku keagamaan.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku keagamaan dalam kehidupan terutama dalam rutinitas pekerjaan.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.
4. Sebagai bahan tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap persoalan perilaku keagamaan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul proposal skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan beberapa batasan istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷ Menurut S. Rober, perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi, dan sebagainya. Singkatnya, respon apa pun dari organisme yang bisa diukur.⁸

2. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, dalam kata lain diartikan sebagai ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.⁹ Keagamaan merupakan istilah yang menunjukkan kata sifat yaitu

⁷ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 1056.

⁸ Artur S. Rober, *The Penguin Dictionary of Psychology*, (terj. Yudi Santoso), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 110.

⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 13.

bersifat keagamaan. Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dsb) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁰

3. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama Islam ataupun dalam proses melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang oleh agama seperti melakukan kejahatan, minuman keras serta perbuatan dilarang lainnya. Begitu pula faktor-faktor untuk melaksanakan norma agama, seperti halnya melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan tolong menolong dalam hal kebaikan.¹¹ Adapun maksud penelitian ‘perilaku keagamaan’ disini yang lebih spesifik yakni mengenai rutinitas shalat lima waktu.

4. Petani Karet

Petani adalah seseorang atau kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pertanian. Pekerjaan utamanya petani ialah dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjual kepada orang lain, adapun petani karet merupakan petani yang mendapatkan penghasilan dari usaha tani karet. Petani karet atau penyadap karet dalam istilah kultur suku Banjar adalah *manurih gatah*. Petani karet juga

¹⁰ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Besar...*, hlm. 10.

¹¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1988), h. 28.

dapat menyediakan bahan mentah bagi industri seperti untuk pembuatan ban dan bahan tekstil atau bahan pabrik.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelaahan penelitian yang lebih komprehensif, dalam kajian pustaka ini, peneliti akan menjelaskan penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan memiliki topik yang relevan dengan topik yang ingin diteliti sekarang. Penelitian tersebut antara lain.

1. Nur Safitri (2010) dengan judul Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Pada Anak Usia Pra-Sekolah (Studi Kasus 5 Keluarga yang Tinggal di Desa Kertak Hanyar RT 11 Kecamatan Kertak Hanyar), Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Berdasarkan penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan, mengajarkan, membimbing, dan mengontrol shalat anaknya. Karena pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang paling pertama. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti karna memfokuskan kepada para petani karet.
2. Ika Puspita Sari (2015) dengan judul Pembinaan Perilaku Beragama melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MIN Al-Azhar Tulungagung), Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa proses pembinaan perilaku

keagamaan di MIN Al-Azhar Tulungagung dapat terlaksana dengan adanya pengorganisasian, ceramah agama, dan bimbingan serta pengawasan. Kemudian yang menjadi landasan utamanya adalah para siswa di MIN Al-Azhar Tulungagung dapat disiplin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadah mereka dengan konsisten dan maksimal.

3. Zainal Musthafa (2016) dengan judul *Perilaku Keagamaan Masyarakat Pedak Baru Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa adanya perubahan sikap dari masyarakat desa khususnya dalam tergesernya rutinitas keagamaan dikarenakan warga memiliki banyak pengetahuan dan terpengaruh dengan media televisi seperti sinetron-sinetron yang lebih *booming* di mata mereka.
4. Sekar Ayu Aryani (2015) dengan judul *Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY)*. Berdasarkan penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa perkembangan dan dinamika keagamaan para responden telah berimplikasi terhadap orientasi keagamaan di aktivitas keseharian mereka seperti bagaimana cara bersikap dan mengambil keputusan, termasuk cara mereka memaknai agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari pembahasan teori tentang perilaku keagamaan petani karet, yang berisikan tentang pengertian perilaku, keagamaan, perilaku keagamaan dan pengertian petani karet.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, informan, teknik penggali data, instrumen penggalan data, teknis pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Pemaparan data, yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan Analisis data tentang perilaku keagamaan petani karet di desa Kait-Kait RT 05 RW 01.

Bab V penutup, yang berupa kesimpulan dari seluruh hasil atau temuan penelitian yang telah disajikan serta dimuat beberapa saran-saran untuk melengkapi rangkuman penelitian.